

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada organisasi keagamaan Masjid Raya Al-Falah di Kabupaten Sragen, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh Masjid Raya Al-Falah di Kabupaten Sragen bekerjasama dengan LazisMU Sragen, semua penerimaan dan pengeluaran harus melalui sistem LazisMU. Masjid juga memiliki sumber dana selain dari sumbangan, yaitu dari hasil pengelolaan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM). Sebagian banyak pengeluaran yang dikeluarkan juga pada bidang kegiatan sosial, pendidikan dan kegiatan ibadah, hal tersebut sudah memenuhi dari segi ubudiyah, tarbiyah dan ijtima'iyah.
2. Pengimplementasian ISAK 35 di Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam pencapaian akuntabilitas telah diterapkan dengan baik, berdasarkan indikator akuntabilitas masjid sudah memenuhi poin-poin yang ada dan laporan keuangan sudah akuntabel. Walaupun laporan sudah dapat dikatakan akuntabel namun baiknya disesuaikan dengan standar tertulis yang ada seperti ISAK 35, jadi peneliti merekonstruksi laporan keuangan masjid menjadi laporan yang disesuaikan berdasarkan ISAK 35.
3. Faktor penghambat Masjid Raya Al-Falah dalam laporan keuangan ada tiga seperti pengetahuan sumber daya manusia, tidak ada tuntutan dalam format pembuat laporan keuangan oleh pemerintah daerah maupun LazisMU dan masjid memiliki standar operasional prosedur sendiri dalam melakukan pelaporan keuangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Masjid Raya Al-Falah di Kabupaten Sragen
Diharapkan pencatatan pengeluaran dana bisa lebih menata dan konsisten dalam hal penggolongan jenis beban. Selain itu, pada laporan keuangan lebih baik dipisahkan antara pencatatan

keuangan antara yang berjenis terkait dan umum, sehingga laporan yang dibuat lebih mudah untuk dimengerti. Penulis juga berharap untuk pelaporan keuangan selanjutnya sudah menyesuaikan dengan ISAK 35.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan komparasi pengelolaan keuangan dengan masjid lainnya dengan jenis masjid yang sama. Selain itu, dalam penggunaan ISAK bisa dilakukan dengan objek nonlaba lainnya seperti pesantren, yayasan, atau organisasi keagamaan lainnya. diharapkan juga untuk penelitin selanjutnya memiliki durasi waktu pengamatan yang lebih panjang agar data yang diperoleh lebih mendalam.

